

Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Media Digital pada Televisi di Masa Pandemi Covid-19

Rio Febriansyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: febriansyahrio95@gmail.com

Article Information

Submitted: 30 Maret 2023

Accepted: 06 April 2023

Online Publish: 06 April 2023

Abstrak

Media telah menjadi komponen penting masyarakat. Kita berinteraksi dengan media setiap hari, baik sengaja maupun tidak sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode komunikasi yang paling efektif serta faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan keterampilan literasi media digital. Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meneliti kondisi alami dan objektif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Karena peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih spesifik, transparan, dan mendalam tentang kondisi yang akan diamati di lapangan, dan kondisi apa adanya, tanpa memperlakukan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diperoleh Strategi KPID Sumsel selain dengan cara memantau program siaran pada televisi juga melakukan pembinaan maupun peningkatan SDM penyiaran, serta membentuk sebuah program kemasyarakatan dengan melakukan sosialisasi maupun edukasi secara langsung ke daerah di Sumatera Selatan. Peran pendukung dari KPID Sumsel tiada hentinya sarana prasarana yang disediakan guna mempermudah dalam melakukan Sosialisasi langsung serta dukungan melalui Media Sosial, dan Website yang dapat diakses dengan mudah melalui handphone.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Literasi, Media, Digital, Televisi dan Pandemi Covid-19*

Abstract

Media has become an important component of society. We interact with the media every day, intentionally or unintentionally. This study aims to identify the most effective communication methods and the factors that encourage and hinder the development of digital media literacy skills. The author of this study uses a qualitative descriptive approach to research natural and objective conditions, with the researcher as the main instrument. Because researchers want to provide a more specific, transparent and in-depth description of the conditions to be observed in the field, and the conditions as they are, without treating or manipulating the variables under study. Based on the research results that have been obtained, the South Sumatra KPID Strategy, apart from monitoring broadcast programs on television, also fosters and improves broadcasting human resources, and forms a community program by conducting direct outreach and education to areas in South Sumatra. The supporting role of the South Sumatran KPID is endless infrastructure provided to make it easier to carry out direct socialization and support through social media, and Websites that can be accessed easily via mobile phones.

Keywords: *Communication Strategy, Literacy, Media, Digital, Television and the Covid-19 Pandemic*

Pendahuluan

Media telah menjadi komponen penting masyarakat (Aspari, 2016). Kita berinteraksi dengan media setiap hari, baik sengaja maupun tidak sengaja. Media, seperti yang didefinisikan oleh Association for Education and Communication Technology (AECT), adalah media yang digunakan dalam penyebaran informasi (Ramli, 2012). Di dunia sekarang ini, media massa telah muncul sebagai kekuatan baru yang mampu mempengaruhi perilaku manusia. Salah satu alat media penyiaran yang ditampilkan secara audiovisual adalah televisi (Zaini, 2015). Tampilan audiovisual memudahkan audiens untuk memahami pesan yang disampaikan (Khuzafah, 2018). Karena penonton bisa sekaligus melihat gambar dan mendengar suara, tampilan audiovisual ini menjadi daya tarik tersendiri. Sebagai media digital, internet telah memberikan berbagai kemudahan dari waktu ke waktu. Media ini telah sangat memanjakan manusia modern. Mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik secara teoritis harus memiliki kompetensi individu yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang notabene tidak memiliki akses ke pendidikan yang lebih tinggi (Faiza & Firda, 2018). Telah terjadi pergeseran yang signifikan sebagai akibat kedekatan siswa dengan media digital.

Secara umum, literasi digital sering kita kaitkan dengan kemampuan memanfaatkan media digital dan internet (Heryani et al., 2022; Koltay, 2011). Namun, ada kalanya orang percaya bahwa keterampilan yang paling penting adalah kemampuan menguasai teknologi (Prawiro, 2020). Padahal literasi digital merupakan konsep dan praktik yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi (Kusumastuti et al., 2021; Sundah & Karo, 2022). Komponen fundamental literasi digital—kemampuan memperoleh informasi dan mengaitkannya dengan konteks yang akan dibuat—diperkuat oleh fenomena teknologi digital (Pendit, 2013). Kita membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang akses konten, analisis, evaluasi kritis, dan kreasi yang lebih fokus pada pengembangan media baru sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Sulianta, 2020). Saat ini masyarakat akan berkonsentrasi pada media pemberitaan melalui media sosial, televisi, dan media online lainnya. Selain itu, orang menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjelajahi platform online seperti Line, WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, dan Instagram untuk mendapatkan informasi terbaru terkait Covid-19 (Christin et al., 2021). Masyarakat tentunya membutuhkan informasi terkini terkait perkembangan terkini Covid-19, seperti jumlah pasien terinfeksi virus Corona, kebijakan baru pemerintah untuk memerangi pandemi, informasi vaksin, dan lain sebagainya. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar daring yang dilaksanakan di rumah.

Metode

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono menegaskan bahwa filosofi postpositivisme merupakan landasan penelitian kualitatif deskriptif, yang biasanya dilakukan dalam kondisi yang natural dan objektif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Karena peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih spesifik, transparan, dan mendalam tentang kondisi yang akan diamati di lapangan, dan kondisi apa adanya, tanpa memperlakukan atau memanipulasi variabel yang diteliti.

Suatu proses yang secara khusus dipelajari atau yang belum diukur kuantitas, intensitas, atau kuantitasnya dikatakan kualitatif. Untuk memberikan gambaran yang lengkap, penelitian kualitatif menggunakan sebagian dari data atau fakta yang terungkap di lapangan. Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan gejala atau kondisi yang diteliti, dan bertujuan untuk menyajikan fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat (Ardial, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Era digital telah menuntut masyarakat untuk berkembang dan dapat beradaptasi dengan cepat. Penyebaran informasi menjadi semakin beragam akibat pemanfaatan teknologi digital dan konektivitas jaringan internet. Hasilnya, generasi muda dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran akan peran media dalam menopang kehidupan sosial—baik secara kuantitas maupun kualitas—dengan manfaat langsung bagi individu dan masyarakat luas.

Di zaman yang serba canggih ini, literasi media digital merupakan keterampilan terpenting yang tidak bisa diabaikan. Seperti saat ini, secara maksimal memberikan ketetapan dan kemajuan dalam menggali berbagai informasi yang berguna terutama untuk meningkatkan literasi media digital pada seseorang. Karena literasi media digital menjadi sebuah penunjang bagi masyarakat agar dapat meningkatkan aktivitas maupun kreativitas dalam kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa bentuk strategi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital.

Setelah peneliti melakukan penelitian ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan, peneliti dapat memperoleh mengenai Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Media Digital Melalui Televisi di Era Covid-19 pada saat ini. Hal ini diperoleh dengan mewawancarai Ketua KPID Sumsel Herfriady, MA. Adapun hasil dari wawancara peneliti yang dilakukan sebagai berikut:

“Industri penyiaran bergerak menuju penyiaran digital saat ini. Tentu saja, hal ini membutuhkan keterampilan literasi media bagi masyarakat. KPID Sumsel memiliki berbagai strategi kebijakan untuk mengembangkan kemampuan literasi media digital sehingga dapat menghasilkan konten siaran berkualitas dengan kemampuan literasi media. Faktor produksi program tersebut antara lain pemberian penghargaan terhadap program siaran yang berkualitas, penegakan sanksi atas pelanggaran Kode Etik Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3&SPS), serta pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) penyiaran. KPID Sumsel menggunakan taktik lain dengan mengintervensi pilihan pemirsa. Selain memilih konten siaran, publik juga dapat menilai bahkan mempengaruhi kualitas informasi.”

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya Strategi KPID Sumsel dalam mengembangkan kemampuan literasi media digital melalui televisi pada masyarakat dengan cara memantau program siaran sudah sesuai peraturan atau tidak yang tayang pada televisi serta melakukan pembinaan maupun peningkatan SDM penyiaran agar siaran yang diterima masyarakat dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari, bahkan masyarakat dapat bersikap kritis terhadap informasi yang diterima.

Untuk mengurangi ketergantungan mereka pada televisi, literasi media memainkan peran penting. Mereka dapat dipengaruhi atau membuat keputusan sendiri. Orang akan menjadi lebih melek media jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi media digital. Pemahaman mereka tentang bagaimana memilih media yang tepat, menanggapi media yang tepat, dan berpihak pada media yang tepat akan terbentuk dari hal ini.

Selain itu, peneliti berbicara dengan Bapak Rahmad Fadilah yang menjabat sebagai Sekretaris KPID untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam. Sumsel, Berikut hasil wawancara pada narasumber.

“Dalam mengembangkan Literasi Media digital pada masyarakat, KPID Sumsel berperan penting dalam hal ini, agar terciptanya kesadaran masyarakat yang belum begitu paham akan literasi media digital serta peran media dalam kehidupan sehari-hari, terutama media digital, KPID Sumsel membentuk suatu program dalam mengembangkan literasi digital masyarakat, untuk saat ini telah melakukan Sosialisasi langsung ke daerah Banyuasin, OKU Timur, OKU Selatan, dan kedepannya akan menjangkau tiap daerah di Sumsel untuk

menliterasi generasi muda agar lebih peka terhadap kemajuan digital pada saat ini”

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya Strategi KPID Sumsel selain memantau program siaran sesuai peraturan yang ditayangkan pada televisi dan pembinaan maupun peningkatan SDM penyiaran, adpun Strategi dalam mengembangkan literasi media digital pada masyarakat KPID Sumsel telah membentuk sebuah program kemasyarakatan dengan melakukan sosialisai maupun edukasi secara langsung kedaerah-daerah di Sumsel.

Bahwa kurangnya pengetahuan mengenai literasi media dikalangan masyarakat, KPID Sumsel membentuk Program sosialisasi yang bertujuan mengedukasi serta memberikan pemahaman bagi masyarakat dengan begitu akan membentuk masyarakat menjadi lebih kritis dan aktif. hal ini akan mengubah perilaku medianya karena publik menjadi penentu seperti apa media tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Iskandar, S. Sos selaku Koordinator ADM bidang kelembagaan KPID Sumsel berikut:

“Sosialisasi Literasi Media bertujuan memberikan wawasan bagi masyarakat untuk dapat terlibat secara partisipatif dalam pengawasan konten siaran di lembaga penyiaran di wilayah Provinsi Sumatera selatan. jika mendapati adanya konten siaran yang dinilai melanggar atau tidak layak tayang masyarakat bisa melaporkan ke KPID Sumsel. Selain itu Sosialisasi juga memberikan edukasi ke masyarakat tentang siaran yang layak untuk anak-anak, Remaja, maupun orangtua.”

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya Sosialisasi yang dilakukan KPID Sumsel terhadap masyarakat dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih dalam lagi seputar program siaran yang sesuai umur, serta mengedukasi masyarakat untuk melaporkan konten siaran yang dinilai melanggar atau tidak layak tayang melalui Telpon, situs website KPID, Email, Media Sosial, maupun datang langsung ke lembaga KPID.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak RM Ramadhan, selaku Koordinator ADM bidang Perizinan KPID Sumsel berikut:

“Program Sosialisasi Literasi media Digital KPID Sumsel diterapkan sebelum adanya pandemi Covid-19, pandemi yang berlangsung begitu lama memengaruhi program tersebut, karenanya KPID Sumsel mengurangi sosialisasi literasi digital ke masyarakat dan harus memutar otak agar dapat melakukan Sosialisai Literasi Digital ke masyarakat dengan cara Siaran Langsung Melalui Media Sosial. seperti, Facebook, Instagram, dan Youtube. Meskipun demikian cara paling efektif dalam Mengembangkan Literasi Media digital ialah 2dengan Sosialisai langsung ke masyarakat., meskipun terhalang Pandemi KPID Sumsel tetap melakukan Sosialisai tetapi harus mematuhi ProtokolnKesehatan yang berlangsung dibanyuasin pada Desember 2020 tahun lalu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi KPID Sumsel terutama dalam Strategi Mengembangkan kemampuan Literasi media digital ke masyarakat, biasanya KPID sumsel melakukan Sosialisasi langsung kesuatu tempat, tapi kini melakukan Siaran Langsung melalui Media Sosial karena terhalang pandemi covid. Meskipun demikian KPID Sumsel tidak hilang harapan untuk tetap mengedukasi masyarakat tentang Literasi media Digital dengan melakukan Sosialisasi walaupun terhalang Pandemi Covid-19 pada saat ini, tetapi harus mematuhi Protokol Kesehatan yang telah diterapkan oleh Pemerintah.

Kesimpulan

Strategi Komunikasi yang dilakukan KPID dalam hal mengembangkan kemampuan Literasi Media Digital ialah membentuk sebuah program kemasyarakatan dengan melakukan sosialisai maupun edukasi secara langsung kedaerah di Sumatera Selatan. Strategi Komunikasi Terbaik yang KPID Sumsel bisa lakukan ikut serta dalam meningkatkan literasi

media digital dengan turun langsung memberikan pengetahuan seputar literasi, kepada masyarakat plosok daerah maupun kota. Meskipun pada masa Covid-19 KPID Sumsel kewalahan karena tidak bisa melakukan sosialisasi langsung secara tatap muka akan tetapi mereka menemukan solusi dalam hal ini dengan cara melakukan Sosialisai Melalui Media Sosial dengan begitu masyarakat tetap dapat menerima informasi seputar Literasi media digital.

Adapun Peran KPID Sumsel dalam mendukung literasi media digital guna meningkatkan pengetahuan seputar literasi media sangat besar karena dengan mengawasi isi siaran pada televisi agar tayangan yang diterima bermanfaat bagi kehidupan dan mengedukasi masyarakat, dan berdasarkan hasil penelitian dukungan KPID Sumsel tiada hentinya sarana prasarana yang disediakan guna mempermudah dalam melakukan Sosialisasi langsung serta dukungan melalui Media Sosial, dan Website yang dapat diakses dengan mudah melalui handphone. Sementara untuk kendala ataupun faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian bahwa kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya peran media bagi kehidupan sehari-hari, serta Kurangnya informasi mengenai literasi media digital yang disiarkan pada televisi. Salah satu penghambat paling utama dalam mengembangkan literasi media digital.

BIBLIOGRAFI

- Ardial, H. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara Asri, Marwan, Marketing. *Penerbit Erlangga: Jakarta*.
- Aspari, A. (2016). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Pada Masyarakat Modern. *Simnasiptek 2016*, 1(1), 10–17.
- Christin, M., Yudhaswara, R. K., & Hidayat, D. (2021). Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi Description of Selective Behavioral Experience of Choosing Covid-19 Information in Mass Media Television. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol*, 25(1), 61–73.
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Khuzafah, E. (2018). Penggunaan White Space dalam Pembuatan Presentasi yang Efektif dan Komunikatif. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 8(2), 48–55.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis bermedia digital*.
- Pendit, P. L. (2013). *Digital native, literasi informasi dan media digital: Sisi pandang kepustakawanan*.
- Prawiro, M. (2020). *Pengertian Digital: Definisi, Sejarah, dan Manfaat Digitalisasi Bagi Manusia*. Dicapai daripada <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertiandigital.html>.
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Antasari Press.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Sundah, P. M., & Karo, R. K. (2022). Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 03 Batok, Kabupaten Bogor: Bentuk Penguatan Nilai Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 66–75.
- Zaini, A. (2015). Dakwah melalui televisi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 1–20.

Copyright holder:

Rio Febriansyah (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

